# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis berusaha menyimpulkan permasalahan yang telah diuraikan guna memahami isi kandungan skripsi ini, kemudian menyertakan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Jihad menurut faham Moderat:

- Jihad tidak hanya merujuk pada perang, tetapi mempunyai makna lebih luas. Secara mendasar makna jihad dapat dipahami sebagai usaha seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada-Nya.
- Kalangan Islam moderat membagi jihad menjadi dua bagian. Pertama, *jihād akbar* yaitu perjuangan secara damai untuk mencapai pemenuhan moral individu dan sosial. Kedua, *jihād aṣghar* yaitu perjuangan bersenjata. Namun faham moderat lebih menekankan pada bentuk jihad akbar atau *difā'i* ini.
- Pada dasarnya hukum jihad itu *farḍu kifāyah*, namun dalam kondisi tertentu bisa meningkat menjadi wajib.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Faham Moderat memahami makna *naskh* yang terkadang bukan berarti penghapusan hukum, tetapi "penundaan" pemberlakuan hukum dalam satu kondisi karena suatu hal.

b. Jihad menurut faham Radikal:

- Jihad adalah mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai apa yang dicintai Allah dan menolak semua yang dibenci Allah.
- Faham Radikal mengakui adanya pensyariatan jihad *difā'i*, namun mereka lebih menekankan jihad *ṭalābi*.
- Dalam konteks ini, jihad dilakukan dalam rangka membela dan meninggikan kalimah Allah swt, (*li i'lai kalimatillah*).
- Faham Radikal berpendapat bahwa mempersiapkan diri menghadapi jihad adalah disyariatkan.

c. Implementasi penafsiran ayat Jihad dalam kehidupan sosial adalah seringkali masyarakat mengalami kebuntuan dalam memahami hakikat jihad sehingga seringkali terjadi pendistorsian tentang makna jihad. Sedangkan bagi kelompok moderat hanya merupakan salah satu sarana dakwah Islam dengan prinsip toleran, prinsip tolong menolong dan prinsip ibadah.

Dari pemaparan di atas, penulis hendak menegaskan kembali bahwa makna jihad adalah perjuangan, bukan peperangan. Jihad bisa mengalami evolusi sesuai dengan konteksnya. Peperangan (*qitāl*) hanyalah salah satu corak dari model jihad yang sangat beragam. Sementara "penguncian" jihad pada makna peperangan saja merupakan sebuah modus penggerusan terhadap keragaman model jihad yang mesti dilawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran-saran

Kajian tentang konsep jihad ini merupakan langkah awal dari sebuah pencarian idealitas dan kebenaran. Tetapi hal ini merupakan bagian dari proses pencarian fakta sekaligus mencari format terbaik bagaimana seharusnya konsep jihad diterapkan dan mampu mengakomodir semua kepentingan umat. Karena itu penulis sangat mengharapkan:

1. Agar dilakukan studi lanjutan yang lebih mendalam tentang konsep jihad dalam literatur kitab tafsir yang lain, baik klasik maupun kontemporer. Ini bertujuan untuk menggali penafsiran jihad yang otentik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk deradikalisasi agama.

2. Kepada para mahasiswa Program Studi ilmu Alquran dan Tafsir, agar terus melakukan penelitian dan kajian secara kritis terhadap teori-teori tentang konsep Jihad dan mengembangkannya untuk menemukan formulasi teori yang lebih relevan.

3. Bagi pihak lain yang melakukan penelitian maupun pengkajian tentang jihad, skripsi ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi untuk mempermudah pencarian hipotesa, data dan fakta.

4. Bagi pihak yang terlibat dalam politik praktis, hendaknya tetap memegang tata hukum dalam koridor sharīat Islam. Sehingga sharīat Islam dan cita-cita pemerintahan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id